

**PERAN EKSPOR KOMODITAS PERKEBUNAN TERHADAP
PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN PROGRAM GERAKAN
TIGA KALI EKSPOR (GRATIEKS)**

SYAHRANI KARLINA

G021 18 1002



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**PERAN EKSPOR KOMODITAS PERKEBUNAN TERHADAP
PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN PROGRAM GERAKAN
TIGA KALI EKSPOR (GRATIEKS)**

Syahrani Karlina

G021 18 1002

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

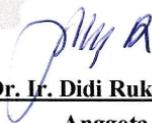
Makassar

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Ekspor Komoditas Perkebunan Terhadap Perdagangan Internasional
dan Program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks)
Nama : Syahrani Karlina
NIM : G021181002

Disetujui Oleh:

 <u>Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.</u> Ketua	 <u>Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.</u> Anggota
Diketahui oleh :	
 <u>Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.</u> Ketua Departemen	

Tanggal Lulus: Oktober 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**JUDUL : PERAN EKSPOR KOMODITAS PERKEBUNAN
TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN
PROGRAM GERAKAN TIGA KALI EKSPOR
(GRATIEKS)**

NAMA MAHASISWA : SYAHRANI KARLINA
NOMOR POKOK : G021 18 1002

**SUSUNAN
PENGUJI**

Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.

Ketua Sidang

Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.

Anggota

Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D.

Anggota

Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.

Anggota

Tanggal Ujian: 06 Oktober 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syahrani Karlina

NIM : G021 18 1002

Program Studi : Agribisnis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul

Peran Ekspor Komoditas Perkebunan Terhadap Perdagangan Internasional dan Program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks)

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 14 Oktober 2022



Menyatakan,

Syahrani Karlina

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Dampak Program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) Terhadap Kinerja Ekspor Perkebunan Indonesia” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing. Pernah diajukan atau sedang diajukan dalam bentuk jurnal ke *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (JSEP), Universitas Jember*. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 14 Oktober 2022

Syahrani Karlina
G021181002

ABSTRAK

Sektor pertanian menyumbangkan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional dan dijadikan sebagai sektor yang membantu pemulihan ekonomi nasional. Pada masa krisis sektor pertanian ini mampu untuk bertahan dan memberikan peran strategis dalam menyokong kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pembaharuan mengenai bagaimana komoditas perkebunan di Indonesia mampu untuk memberikan dampak yang positif terhadap perdagangan internasional dan juga mampu untuk berperan aktif dalam peningkatan nilai PDRB di Indonesia. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan atau perumbuhan nilai ekspor dari komoditas perkebunan yang ada di Indonesia dan juga bagaimana kemampuan komoditas perkebunan dalam mendukung program Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor (Gratieks) pertanian Indonesia. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan sebuah analisis mengenai perkembangan produksi dan juga nilai ekspor dari komoditas perkebunan yang ada di Indonesia pada tahun 2015-2020 dan metode yang sesuai untuk meneliti hal tersebut yakni menggunakan metode Constant Market Share (CMS). Sehingga harapannya dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan nasional untuk dapat mempertimbangkan mengenai Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor (Gratieks) pertanian di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan dari hasil analisis CMS yang telah dilakukan kondisi pertumbuhan ekspor perkebunan di Indonesia masih kurang mampu untuk mendorong kinerja ekspor di pasar dunia, maka dari itu diperlukan perhatian khusus dari pemerintah terhadap komoditas perkebunan yang ada di Indonesia guna memperkuat nilai ekspor dari komoditas perkebunan itu sendiri.

Kata Kunci: ekspor, perkebunan, perdagangan internasional.

ABSTRACT

The agricultural sector contributes greatly to the national economy and is used as a sector that helps the national economic recovery. During the crisis period, the agricultural sector was able to survive and provide a strategic role in supporting the welfare of the Indonesian people. So that researchers are interested in making updates on how plantation commodities in Indonesia are able to have a positive impact on international trade and are also able to play an active role in increasing the value of GRDP in Indonesia. Therefore, the purpose of this study is to determine the development or growth of the export value of plantation commodities in Indonesia and also how the ability of plantation commodities to support the Indonesian Agricultural Triple Export Movement (Gratieks) program. To find out, an analysis of the development of production and also the export value of plantation commodities in Indonesia in 2015-2020 is needed and the appropriate method for researching this is using the Constant Market Share (CMS) method. So that the hope can be input for local and national governments to be able to consider the Triple Export Movement (Gratieks) agriculture in Indonesia. The results show that based on the results of the CMS analysis that has been carried out, plantation export growth conditions in Indonesia are still less able to encourage export performance in the world market, therefore special attention is needed from the government on plantation commodities in Indonesia in order to strengthen the export value of these commodities. the plantation itself.

Keyword: export, plantation, international market.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Syahrani Karlina. Merupakan anak dari pasangan **H. Kaharuddin, S.E., M.Si.** dan **Hj. Marlina,** lahir di Watampone, pada tanggal 25 Desember 1999. Putri Pertama dari tiga bersaudara. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu: TK Al-Mujahidin, Kabupaten Bone pada Tahun 2003-2005, SD Negeri 11 Watampone pada Tahun 2006-2012, SMP Negeri 4 Watampone pada Tahun 2012-2015 dan SMA Negeri 1 Bone pada Tahun 2015-2018.

Setelah lulus SMA penulis dinyatakan lulus melalui jalur SNMPTN dan menjadi mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) UNHAS sejak tahun 2018 hingga saat ini, penulis juga mengikuti berbagai program kemahasiswaan tingkat universitas yaitu sebagai ketua dan anggota tim pada Program Kreativitas Mahasiswa Tahun 2021. Penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat universitas, lokal, regional, nasional hingga tingkat internasional. Dalam memperoleh pengalaman kerja, penulis pernah melakukan kegiatan magang di Kantor Sekretariat DPRD Kab. Bone dan juga Kantor Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BALITBANGDA) Kab. Bone.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kasih sayang, dan kemudahan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul **”Dampak Program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) Terhadap Kinerja Ekspor Perkebunan Indonesia”** dibawah bimbingan Bapak **Achmad Amiruddin, S.E., M.Si.** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.** Tanpa pertolongan serta rahmat-Nya, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga terlimpah-curahkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari gelapnya zaman jahiliyah hingga terangnya zaman Islam sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan sehingga dengan keterbatasan kemampuan maka dengan segala kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna serta masih terdapat banyak kesalahan di dalamnya. Oleh karena itu dibutuhkan kritik dan saran dari para pembaca dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Terima kasih.

Makassar, Juli 2022

Syahrani Karlina



PERSANTUNAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur atas diri-Nya yang memiliki sifat *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*, dengan kemuliaan-Nyalah atas kesehatan, ilmu pengetahuan, rejeki dan nikmat kesehatan serta nikmat kemudahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “***Dampak Program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) Terhadap Kinerja Ekspor Perkebunan Indonesia***”. Tanpa pertolongan serta rahmat-Nya, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga terlimpah-curahkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari gelapnya zaman jahiliyah hingga terangnya zaman Islam sekarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril dan bantuan materiil. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menuangkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seorang pria yang dengan sabar dan bertanggungjawab memberikan fasilitas dan membiayai segala kebutuhan yang diminta penulis, terima kasih sebesar-besarnya kepada **Ayahanda H. Kaharuddin, S.E., M.Si. dan Ibunda Hj. Marlina** yang telah menghadirkan penulis di dunia yang penuh suka duka ini, telah membesarkan dan mendidik dengan ikhlas dan senantiasa mengiringi doa restu yang tak terhingga dalam langkah penulis hingga berhasil selamat sampai pada tahap ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara penulis **Akhmad Aqrar dan Wahyuni Karlina** yang senantiasa menemani dan mendengar keluhan penulis mengenai hambatan dalam penulisan skripsi ini.

Tidak semua hal berjalan dengan lurus dan tanpa hambatan, berbagai jenis kendala dan masalah dihadapi penulis dalam melakukan penelitian hingga penulisan skripsi ini. Namun dengan tekad dan rasa tanggung jawab yang kuat serta berbagai bantuan dari semua pihak maka dengan izin Allah penulis dapat menyelesaikan setiap masalah yang hadir. Selain pihak keluarga, dengan tidak mengurangi rasa hormat dan empati kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu persatu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Achmad Amiruddin, S.E., M.Si.** selaku dosen pembimbing I yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) sekaligus kakak terbaik selama penulis duduk di bangku perkuliahan. Terima kasih atas semua arahan dan bimbingan, atas waktu yang diberikan untuk setiap nasihat, motivasi, kritik dan saran yang mendukung kepada penulis dalam penyusunan skripsi, atas kesempatannya untuk selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas waktu dan kesabaran yang telah bapak berikan dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi.

2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.** selaku dosen pembimbing II terima kasih atas segala waktu yang diberikan dalam melakukan bimbingan, atas segala kata-kata penyemangat, motivasi untuk selalu percaya diri, optimis, dan yakin kepada diri sendiri. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D.** dan Bapak **Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.** selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, kritik dan arahan kepada penulis demi kesempurnaan penelitian ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dalam tutur kata yang kurang berkenan selama ini.
4. Ibu **Ayu Annisa Amir, S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal yang telah membantu dalam meluangkan waktu untuk memfasilitasi dan membimbing penulis dalam melaksanakan seminar proposal.
5. **Seluruh dosen Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,** yang selama proses perkuliahan banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang baik bagi penulis hingga dapat sampai di titik ini.
6. **Seluruh staf dan Pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian** yang selama proses perkuliahan telah banyak membantu dan melayani penulis dalam proses administrasi hingga selesainya skripsi ini.
7. **Kakak Rio Rahmatullah** yang selalu mendampingi penulis selama mencari tahu keberadaan dosen penguji penulis, memberikan arahan kepada penulis dalam menghadapi dosen penguji dan juga membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan selama perkuliahan. Teman seper-MABA-an. Teman gabut. Teman buang-buang uang demi memperjaya perekonomian Kota Makassar. **Ketan Jaya**-ku tersayang, sekelompok makhluk teraneh semuka bumi yang terdiri dari **Alfirah Fadhillah, Andi Nurul Azisah Idris, Andi Rifah Rosyadah Saad, Anita Sri Indarwati, Farrazzaqina Idris, Nurevytasary, dan Dwi Andini Juniar Azis.** Teman seperjuangan yang menemani dari masa mahasiswa baru hingga kita semua sampai di titik ini. Tawa dan segala cerita yang terjalin dalam setiap momen sangat penulis hargai. Mari berkawan dan merajut tali persahabatan sampai maut memisahkan. Terima kasih sebesar-besarnya dan ucapan maaf juga penulis ucapkan kepada kalian semua yang telah berteman dan sabar menghadapi penulis yang selalu menyebalkan. Percayalah, tanpa kehadiran kalian proses perkuliahan penulis takkan berwarna dan berkesan.
9. Teruntuk **UNIXACT**, teman terbaik dari masa SMA hingga saat ini terutama **Vio, Meilan, Marwa, Rifka, Nabelah, Andek, dan Anfiehta.** Terima kasih telah

menemani, menghibur, dan mendengarkan setiap keluh kesah penulis selama ini. Terima kasih untuk waktu yang telah kalian luangkan untuk menemani penulis dalam mengerjakan skripsi penulis meskipun hanya satu paragraph.

10. **Keluarga Besar Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KRISTAL18)**, terutama kepada **ima** selaku teman seperbimbingan yang senantiasa membantu dan menyemangati penulis. Atas segala waktu, pengorbanan, cerita, dan bantuan yang telah kalian berikan, terima kasih dan maaf. Semoga persaudaraan yang selama ini terjalin akan terus terjalin selama-lamanya. Mari tetap saling merangkul dan saling membantu dalam menjalani kehidupan dunia ini. Semangat selalu!
11. Teruntuk seluruh **keluarga besar MISEKTA, kakak dan adik-adik di MISEKTA**. Terima kasih atas segala waktu, nasihat, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih telah membantu penulis melewati proses perkuliahan dengan baik.
12. Teman-teman **KKN Bone 3**, terkhusus **Annu, Febi, Herul, Kak Fajar, Kak Yong, Azwan dan Amal** sebagai penyemangat penulis untuk segera seminar proposal, sidang dan wisuda. Senantiasa saling memberi doa dan memberi semangat satu sama lain. Tanpa kalian, KKN penulis tidak berkesan sama sekali.
13. Teruntuk semua manusia yang berinteraksi dengan penulis, yang senantiasa memberi senyum, sapa, doa, dan semangat kepada penulis untuk tetap hidup dan berjuang. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, yang telah membantu memberi kritik dan saran, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Demikianlah ucapan terima kasih yang sempat penulis sampaikan kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan sebaik-baiknya atas setiap kebaikan yang tersalurkan. Semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah, diberi kesehatan dan senantiasa diberikan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	KESALAHAN! BOOKMARK TIDAK DITENTUKAN.
DEKLARASI.....	V
ABSTRAK.....	VI
ABSTRACT.....	VII
RIWAYAT HIDUP PENULIS	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
PERSANTUNAN	X
DAFTAR ISI	KESALAHAN! BOOKMARK TIDAK DITENTUKAN.
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVII
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.6 Kerangka Pemikiran/Konsep	7
II. METODE PENELITIAN.....	9
2.1 Lokasi Penelitian.....	9
2.2 Metode Penelitian	9
2.3 Metode Analisis	9
2.3.1 Efek Distribusi Pasar (<i>Market Distribution Effect</i>)	10
2.3.2 Efek Komposisi Komoditas (<i>Commodity Composition Effect</i>)	10
2.3.3 Efek Daya Saing (<i>Competitive Effect</i>)	11
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	12
3.1 Gambaran Umum Produksi Komoditas Unggulan Perkebunan	12
3.1.1 Produksi Komoditas Sawit.....	12
3.1.2 Produksi Komoditas Kakao	13
3.1.3 Produksi Komoditas Karet.....	14
3.1.4 Produksi Komoditas Kopi.....	15
3.2 Perkembangan Ekspor Komoditas Perkebunan	16
3.2.1 Ekspor Sawit	16
3.2.2 Ekspor Kakao.....	17
3.2.3 Ekspor Karet	18

3.2.4	Ekspor Kopi	19
3.3	Program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks)	20
3.4	Analisis Data Menggunakan Constant Market Share (CMS).....	24
3.4.1	Komoditas Sawit.....	24
3.4.2	Komoditas Kakao.....	25
3.4.3	Komoditas Karet	27
3.4.4	Komoditas Kopi	28
3.5	Perkembangan Program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks).....	28
IV.	PENUTUP	31
4.1	Kesimpulan	31
4.2	Saran	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Ekspor Komoditi Perkebunan di Indonesia Tahun 2019-2020.	2
Tabel 2. Hasil Penghitungan CMS Komoditas Sawit Tahun 2015-2020 (US\$ 000.000).....	24
Tabel 3. Hasil Penghitungan CMS Komoditas Kakao Tahun 2015-2020 (US\$ 000.000).....	26
Tabel 4. Hasil Penghitungan CMS Komoditas Karet Tahun 2015-2020 (US\$ 000.000).....	27
Tabel 5. Hasil Penghitungan CMS Komoditas Kopi Tahun 2015-2020 (US\$ 000.000).....	28

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1. Produksi Sawit Berdasarkan Pengusahaan Tahun 2015-2020.	12
Grafik 2. Produksi Kakao Berdasarkan Pengusahaan Tahun 2015-2020.	13
Grafik 3. Produksi Karet Berdasarkan Pengusahaan Tahun 2015-2020.	14
Grafik 4. Produksi Kopi Berdasarkan Pengusahaan Tahun 2015-2020.	15
Grafik 5. Ekspor Komoditas Sawit Tahun 2015-2020.	16
Grafik 6. Ekspor Komoditas Kakao Tahun 2015-2020.	17
Grafik 7. Ekspor Komoditas Karet Tahun 2015-2020.	18
Grafik 8. Ekspor Komoditas Kopi Tahun 2015-2020.	19

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi sektor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional (Pusdatin, 2021). Fakta ini memperkuat pertanian sebagai megasektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Pertanian juga dianggap sebagai sektor dengan kemampuan tertentu untuk menggabungkan pertumbuhan dengan pemerataan atau pertumbuhan yang berkualitas. Oleh sebab itu, ketersediaan akan sektor pertanian atau pangan harus bisa dijamin oleh pemerintah sehingga kebutuhan pangan tersebut dapat terpenuhi dengan baik (BPS, 2020).

Sektor pertanian menyumbangkan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional dan dijadikan sebagai sektor yang membantu pemulihan ekonomi nasional. Pada masa krisis sektor pertanian ini mampu untuk bertahan dan memberikan peran strategis dalam menyokong kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor unggulan dari sektor pertanian yang menyumbang lebih pada tatanan ekonomi yang ada di Indonesia (Suwandi, 2015). Suwanto dkk. (2014) mengatakan bahwa sub sektor perkebunan dapat menyediakan 19,4 juta lapangan pekerjaan dan membantu dalam meningkatkan devisa negara secara signifikan. Sub sektor perkebunan menyumbang sebanyak 97,4% terhadap volume ekspor pada sektor pertanian dan menyumbang 96,9% terhadap nilai ekspor pada sektor pertanian. Dalam 5 tahun mendatang (2020-2024), Pemerintah menargetkan investasi sektor pertanian mencapai Rp 2.231,5 triliun, sedangkan tenaga kerja sektor pertanian ditargetkan meningkat 3,26 juta orang (naik sebesar 8,4%) (Kementan, 2020a).

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan (Kemendag) Republik Indonesia tercatat ekspor pertanian pada tahun 2016 hingga tahun 2020 memiliki trend sebanyak 3,70%. Pada tahun 2021 nilai ekspor pertanian menyentuh angka US\$ 4,237.5 juta dibandingkan periode yang sama pada tahun 2020 sebesar US\$ 4,119.0 juta. Dengan nilai sebesar tersebut, sektor pertanian besar menjadi penyumbang terbesar ekspor terkhususnya pada sub sektor pengolahan. dengan kontribusi sebesar 90,92% (Kemendag, 2021). Ekspor komoditas perkebunan yang melonjak pada Januari-Oktober paling besar disumbang oleh komoditas kelapa sawit, karet, kakao dan kopi. Ekspor perkebunan tertinggi terjadi di bulan Oktober yaitu sebesar Rp 38,46 triliun dengan kenaikan sebesar 8,76% dari bulan sebelumnya (Kementan, 2020b). Diversifikasi produk dari sub sektor perkebunan yang dihasilkan dan daya saing produk yang dihasilkan dapat memberikan nilai tambah, dan pengelolaan sumber daya alam masing-masing kawasan dioptimalkan secara berkelanjutan sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing (Herdhiansyah *et al.*, 2012; Herdhiansyah dan Asriani, 2018).

Menurut jenisnya tanaman perkebunan dibedakan menjadi tanaman semusim, seperti perkebunan tembakau dan tebu, serta tanaman tahunan, seperti kelapa sawit, karet, kakao, kopi, cengkeh, dan pala. Menurut UU RI No. 39 Tahun 2014 Bab II Pasal Asaa, Tujuan dan Lingkup Pengaturan Perkebunan, fungsi perkebunan meliputi tiga hal: pertama, fungsi ekonomi, yaitu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat struktur perekonomian daerah dan nasional. Kedua, fungsi ekologis adalah meningkatkan konservasi air dan tanah, penyerap karbon, pasokan oksigen dan kawasan perlindungan penyangga. Ketiga, fungsi sosial pertanian adalah untuk mempersatukan negara (Hasnudi dan Iskandar, 2010).

Tabel 1. Data Ekspor Komoditi Perkebunan di Indonesia Tahun 2020-2021.

No	Komoditas	Nilai Ekspor (US\$)		Volume Ekspor (Kg)	
		2020	2021	2020	2021
1	Sawit	17.364.811.625	26.665.127.850	25.935.222.660	25.531.971.825
2	Karet	3.011.839.751	4.016.964.218	2.280.498.981	2.335.148.835
3	Alas Kaki	1.045.163.849	2.519.511.881	99.873.469	125.264.599
4	Otomotif	1.499.868.594	1.914.942.414	227.264.989	248.665.783
5	Udang	1.414.531.799	1.530.309.804	163.941.006	167.124.206
6	Furniture dan	1.266.624.410	1.663.824.096	379.926.978	453.140.982
7	Kopi	821.937.392	851.705.938	379.353.797	382.929.619
8	Elektronik	274.062.869	376.898.577	1.296.892	1.925.271
9	Kakao	75.807.280	56.290.212	210.633.857	22.280.083
10	Tekstil	11.382.666	12.072.923	1.027.761	1.232.537

Berdasarkan **Tabel 1.** dapat kita lihat bahwa diantara 10 komoditas yang diekspor sektor perkebunan mempunyai 4 jenis komoditi utama yakni sawit, karet, kakao dan juga kopi yang kemudian di ekspor ke beberapa negara. Dari data di atas diketahui bahwa tiga dari empat komoditi yang ada mengalami peningkatan Hingga saat ini komoditas perkebunan masih menjadi pilar utama peningkatan perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan pertanian guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia sangat diperlukan, selain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya kebijakan pembangunan pertanian ini juga diharapkan mampu untuk meningkatkan nilai ekonomi negara.

Sejalan dengan hal tersebut Kementerian Pertanian menerapkan strategi dengan memposisikan pertanian secara luas sebagai motor penggerak pembangunan nasional diantaranya melalui peningkatan produksi komoditas pertanian dan peningkatan daya saing produk pertanian yang diarahkan agar mampu mendongkrak Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian dan hasilnya dirasakan oleh petani dengan adanya kenaikan tingkat kesejahteraan petani. Orientasi pertumbuhan ekonomi bukan hanya mengejar kepada target pertumbuhan, tetapi bagaimana kualitas dan distribusi ekonomi (kesejahteraannya) semakin merata (Pusdatin, 2021). Dengan adanya Pemerintah yang turut mendukung kegiatan ekspor

dengan memberikan sebuah aturan, kebijakan politik, kebijakan ekonomi dan faktor teknis lainnya terhadap suatu komoditas pertanian yang hendak diekspor ke suatu negara, maka pemerintah membuat berbagai kebijakan dalam hal ekspor (Arsyad, 2006).

Menurut Sukadana (2015) perdagangan internasional merupakan salah satu unsur penting didalam perekonomian suatu Negara yang bertujuan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan rakyatnya melalui ekspor. Semakin tinggi nilai ekspor dalam suatu Negara maka pertumbuhan perekonomiannya juga semakin meningkat. Indonesia merupakan Negara pengekspor hampir seluruh sektor pertanian (Ayu *et al.*, 2015). Ekspor merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk menjual produk berupa barang dan jasa di dalam negeri ke pasar di luar negeri (Farina & Husaini, 2017).

Mengacu pada strategi dan tujuan Kementerian Pertanian untuk Kabinet Indonesia Maju, pemerintah sedang menggalakkan kebijakan Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) bagi petani dan pengusaha. Dari PELITA, Revolusi Hijau hingga era reformasi, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mempercepat produksi dan kualitas produk pertanian. Dengan kata lain, dukungan arsintan, subsidi input pertanian, kartu tani, dll tidak bisa diselesaikan. Dalam kasus neraca perdagangan, yang selalu negatif. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah gebrakan baru untuk menunjang peningkatan nilai mutu perekonomian negara, yakni Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) (Sa'idah dan Tamani, 2020).

Kementrian Pertanian (Kementan) memilik program jangka panjang Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) sebagai pendobrak kerja luar biasa dalam peningkatan ekspor Indonesia selama 4 tahun ke depan. Titik nol dari program Gratieks ini sendiri yaitu pada tahun 2019 hingga tahun 2024 mendatang sehingga untuk melihat pertumbuhan ekspor dalam program ini maka yang menjadi titik tumpunya yaitu pada tahun 2019 dan tahun 2020. Program ini juga biasa disebut sebagai gerakan pemersatu kekuatan selluruh pemegang kepentingan pembangunan pertanian dari hulu sampai hilir. Gerakan Tersebut merupakan Gerakan Bersama untuk mengoptimalkan potensi pertanian Indonesia dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri serta memenuhi pasar internasional. Disisi lain, gerakan ini juga diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan secara luas di seluruh Indonesia (Alamsyah, 2020).

Balai Karantina Pertanian (BARANTAN) merupakan lembaga terkait yang dibawah langsung oleh Kementrian Pertanian yang menjadi tangan kanan Kementan dalam pengawasan dan juga penjamin mutu produk pertanian untuk kemudian bisa diperjual belikan baik itu dalma negeri maupun luar negeri. Dalam mendukung program Gratieks Barantan melakukan lima kegiatan tertentu diantaranya dengan melakukan pembimbingan langsung kepada petani di berbagai daerah untuk meningkatkan mutu produk pertanian yang ada yang juga agar produk pertanian mampu untuk bersaing dengan pasar dunia dan mampu untuk mengembangkan sayap Indonesia dalam pasar internasional.

Guna memperkaya informasi dalam penelitian ini, diperlukan sebuah metode yang sesuai. Alternatifnya adalah metode deterministik yang sangat kuat untuk menganalisis. Salah satu alat analisis deterministik yang lumayan populer ialah *Constant Market Share (CMS)*. Model CMS merupakan pembaharuan dari metode *Revealed Comparative Advantage (RCA)*. Dalam model CMS ini kita tidak akan menemui angka yang elastisitas namun mendapatkan efek perdagangan dunia berupa efek daya saing, efek pertumbuhan perdagangan dunia, dan efek komposisi komoditas (Richardson, 1971). Dampak ukuran pasar menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor nasional dapat didorong oleh peningkatan impor ke pasar sasaran. Dampak ukuran pasar berasal dari perubahan permintaan global. Efek komposisi pasar menunjukkan bahwa suatu negara dapat fokus pada pasar yang relatif tumbuh dibandingkan dengan pasar global. Efek komposisi komoditas menunjukkan apakah suatu negara fokus pada produk yang pasarnya sedang berkembang (Rifin & Naully, 2013).

Metode *Constant Market Share* pertama kali diperkenalkan kepada literatur oleh Tyszynski (1951). Dalam penelitiannya tentang analisis perubahan pada perdagangan komoditas manufaktur pada tahun 1899 – 1950. Menurut Tyszynski ada dua alasan utama yang dapat mengubah pangsa pasar sebuah negara. Alasan yang pertama berkaitan dengan perubahan kepentingan relatif dari kelompok komoditas dan alasan yang kedua adalah perubahan pangsa kelompok komoditas individu pada suatu negara (Tatarer, 2004:3).

Metode CMS Leamer dan Stern ada tiga asumsi yang digunakan yaitu efek distribusi pasar, efek komposisi komoditas dan efek daya saing. Metode ini didasari bahwa ekspor suatu negara bisa meningkat lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan dengan rata-rata ekspor dunia.

1. Efek distribusi pasar akan menjelaskan bahwa ekspor akan cenderung bergerak ke arah pasar yang berkembang lebih pesat atau lebih lambat daripada rata-rata dunia.
2. Efek komposisi komoditas akan menunjukkan bahwa ekspor hanya akan terkonsentrasi pada komoditas yang permintaannya cenderung elastis atau inelastis terhadap pendapatan.
3. Efek daya saing akan menjelaskan bahwa negara pengekspor dapat lebih bersaing dengan negara pengekspor lain apabila produktivitasnya lebih tinggi atau karena nilai tukar mata uangnya rendah.

(Amzul Rifin & Dahlia Naully, 2013) dengan judul penelitian *The Effect of Export Tax on Indonesia's Cocoa Export Competitiveness* menunjukkan bahwa pemberlakuan pajak ekspor biji kakao telah menggeser komposisi ekspor produk kakao yang pada tahun 2009 ekspornya mencapai 75,30 persen berupa biji kakao sedangkan pada tahun 2011 kontribusinya turun menjadi 51,76 persen. Sedangkan kontribusi cocoa butter, pasta dan bubuk meningkat secara signifikan. Pemberlakuan pajak ekspor telah menurunkan daya saing ekspor biji kakao dan produk kakao Indonesia dibandingkan dengan dua produsen lainnya, Pantai Gading dan

Ghana. Di sisi lain, Indonesia memperoleh efek komposisi pasar yang positif yang menunjukkan bahwa Indonesia telah memperluas pasar yang sedang tumbuh. Di masa depan, Indonesia harus meningkatkan ekspor produk kakao daripada biji kakao dengan memperluas pasar yang tumbuh cepat.

(Wildan Nur Arrasyiid Sane Pratinda & Rahmi Harta, 2021) dengan judul penelitian Analisis Kinerja Ekspor Subsektor Perkebunan Indonesia dan Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa sub sektor perkebunan Indonesia memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian melalui sumbangan kepada devisa dan PDB Indonesia. Adanya gangguan pada ekspor komoditas perkebunan tentu akan berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Maka dari itu, pendalaman mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja ekspor subsektor perkebunan menjadi sangat menarik untuk dikaji. Terutama untuk menjawab bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja ekspor subsektor perkebunan dalam meningkatkan output, pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja sektor-sektor perekonomian Indonesia. Selain itu, karena sub sektor perkebunan memiliki sejarah panjang dalam perekonomian Indonesia, maka penelitian ini berusaha untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kinerja ekspor sub sektor perkebunan Indonesia selama 31 tahun terakhir.

(Siti Aminatus Sa'diah & Novi Diana Badrut Tamami, 2020) dengan judul penelitian Proyeksi Ekspor Beras Nasional Melalui Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor (Gratieks) Pertanian Indonesia dalam penelitian ini menunjukkan perkembangan produksi dan konsumsi beras di Indonesia memiliki tren positif. Ketersediaan beras domestik dapat mencukupi kebutuhan dalam negeri, hal ini menyebabkan kurva permintaan impor beras memiliki *slope* yang negatif. Meskipun demikian, masih terdapat stok beras yang tidak terserap oleh pasar, baik domestik maupun internasional. Hasil peramalan terhadap tingkat ekspor dengan model terbaik yaitu ARIMA ordo tentatif p,d,q 101 menunjukkan tingkat ekspor beras lima tahun mendatang belum dapat memenuhi target tiga kali lipat yang diinginkan, terhitung sebesar 11988 ton yang merupakan tiga kali lipat dari tahun 2018 yang sebesar 3996 ton. Maka, pemerintah disarankan agar menerapkan kebijakan terbaru untuk memenuhi margin proyeksi ekspor dengan target yang masih di atas 6000 ton. Kebijakan yang mengarah pada peningkatan produksi serta daya saing beras Indonesia di pasar internasional.

Dapat dilihat bahwa dari ketiga penelitian di atas, belum terdapat penelitian yang membahas mengenai ekspor komoditas perkebunan dengan menggunakan metode CMS (*Constant Market Share*) melalui Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) Pertanian di Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pembaharuan mengenai bagaimana Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) pertanian di Indonesia mampu untuk menambah nilai ekspor yang ada di Indonesia terkhususnya pada komoditas perkebunan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dengan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “**Dampak Program Grati eks Terhadap Kinerja Ekspor Perkebunan Indonesia**”.

1.2 Perumusan Masalah

Sub sektor perkebunan secara konsisten memberikan kontribusi terbesar diantara sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan lainnya. Pada tahun 2020, kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDB Indonesia justru mengalami peningkatan daripada tahun 2019. Artinya, sub sektor perkebunan mampu menjadi *buffer* dan memiliki daya tahan (*resilience*) terhadap guncangan atau krisis yang akan terjadi dikemudian hari (Azahari et al. 2020). Grati eks atau Gerakan Tiga Kali Ekspor merupakan salah satu terobosan dari Kementerian Pertanian dalam menggerakkan perekonomian nasional dengan melipatgandakan ekspor dan menggairahkan perekonomian pertanian. Bahkan dari target Kredit Usaha Rakyat (KUR) Nasional sebesar Rp 190 T pada 2020, Kementerian Pertanian telah meminta alokasi minimal Rp 50 T untuk sektor pertanian. Sasaran pertanian dari ekspor tiga kali lipat berdampak pada kerja simultan dan kolaboratif. Berkonsentrasi pada pertanian tidak cukup untuk membangun pertanian, tetapi perlu memperlakukan hulu dan hilir. Untuk itu, Kementerian Perdagangan, KBRI, Atase Perdagangan dan instansi terkait ekspor lainnya memastikan bahwa dukungan terhadap keberhasilan perdagangan dan ekspor produk pertanian menjadi prioritas. Regulasi kebijakan ekspor, kerjasama perdagangan, perluasan pasar ekspor, promosi dilakukan secara besar-besaran. Dukungan politik ini akan memastikan bahwa bisnis dan eksportir menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk mengembangkan bisnis mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana peran komoditas perkebunan terhadap perdagangan internasional yang ada di Indonesia dan juga untuk mengetahui bagaimana ekspor komoditas perkebunan mampu untuk mendukung program Grati eks Kementan di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran komoditas perkebunan terhadap perdagangan internasional yang ada di Indonesia menggunakan metode *Constant Market Share* (CMS) dan juga untuk mengetahui perkembangan ekspor komoditas perkebunan dalam mendukung program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Grati eks) Kementan di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka diharapkan kegunaan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peran komoditas perkebunan terhadap perdagangan internasional yang ada di Indonesia menggunakan metode *Constant Market Share* (CMS).
2. Mengetahui perkembangan ekspor komoditas perkebunan dalam mendukung program Grati eks Kementan di Indonesia.

3. Sebagai pengaplikasian ilmu yang selama ini didapatkan oleh peneliti di bangku kuliah sekaligus bahan pembelajaran bagi peneliti sendiri, bagi peneliti selanjutnya, dan bagi pembaca dalam memperoleh informasi yang relevan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan dilakukan pada kebijakan pemerintah tentang komoditas perkebunan (kakao, kopi, sawit dan karet) di Indonesia yaitu Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) pertanian Indonesia. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana perkembangan nilai ekspor pada komoditas perkebunan di Indonesia dalam mendukung Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) pertanian Indonesia tersebut.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan nilai ekspor pada komoditas perkebunan melalui Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) pertanian Indonesia menggunakan data volume ekspor komoditas perkebunan dengan periode 6 tahun yaitu 2015-2020.

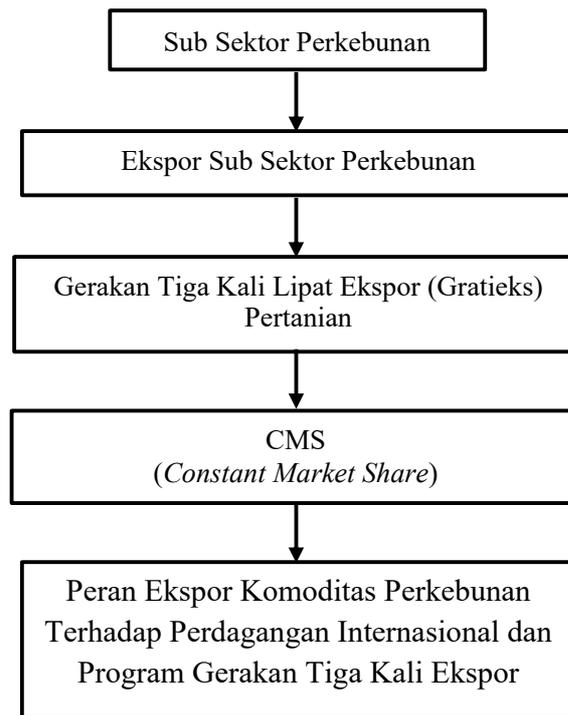
1.6 Kerangka Pemikiran/Konsep

Menurut Undang-Undang tentang Perkebunan yaitu UU No 18 Tahun 2004, perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Seperti halnya krisis mata uang yang melanda Indonesia pada tahun 2008, subsektor perkebunan masih mampu memberikan kontribusi positif bagi perekonomian melalui kontribusinya terhadap devisa negara (Azahari *et al.* 2020). Selain itu, tujuannya untuk meningkatkan ekspor melalui tiga program Gratieks. Program ini berfokus pada produk perkebunan dan memperkuat posisi subsektor perkebunan dalam menghadapi krisis di masa mendatang (Ditjenbun, 2020). Dikarenakan hal tersebut, maka peningkatan nilai ekspor subsektor perkebunan disebabkan karena adanya lonjakan permintaan komoditas perkebunan terutama pada komoditas kelapa sawit, karet, kakao dan juga kopi (Ditjenbun 2020). Hal ini menunjukkan bahwa peluang ekspor komoditas perkebunan sebagai salah satu penyumbang devisa negara masih terus mengalami peningkatan walaupun di tengah krisis yang sedang melanda Indonesia dan dunia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan meninjau mengenai bagaimana peran komoditas perkebunan dalam meningkatkan perekonomian negara Indonesia dan juga bagaimana komoditas perkebunan mampu untuk bersaing dalam perdagangan internasional. Sehingga diharapkan bahwa komoditas perkebunan mampu untuk mendorong program Kementan yaitu Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) pertanian di Indonesia. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan sebuah analisis metode analisis yang sesuai untuk

hal tersebut yaitu metode analisis CMS (*Constant Market Share*). Sehingga kita dapat melihat bagaimana peran yang akan diberikan komoditas perkebunan terhadap kinerja ekspor di Indonesia dan diharapkan dengan adanya peningkatan ekspor komoditas perkebunan mampu untuk memberikan dampak positif bagi program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) dan juga dengan harapan bahwa hal ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan nasional untuk dapat mempertimbangkan mengenai Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) pertanian di Indonesia.

Skema kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran